

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan seseorang untuk terus belajar, karena pengelolaan kelas bagi seorang guru betul-betul dibutuhkan guna menemukan cara baru dalam proses belajar mengajar dan memperbaiki hasil prestasi belajar anak didik. Guru dituntut mempunyai pengetahuan mengenai pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan belajarnya anak didik, dengan adanya peningkatan belajar anak didik maka akan menjadikan keberhasilan dalam pendidikan dan itu sangat berpengaruh bagi pihak manapun, Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan yang dihadapi oleh anak didik. Mengingat inti dari di sekolah lanjutan ialah apa-apa yang berlangsung diseperti kelas dan lingkungan sekolah. Pada akhirnya keberhasilan atau kegagalan pendidikan tergantung kepada guru dan pengajaran, serta hubungan timbal balik antara guru dengan pengajaran di kelas.¹

Mengingat pentingnya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah bagi seorang guru, maka kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dan lebih tinggi dibanding guru, karena jika kemampuan seorang kepala sekolah itu sama bahkan dibawah dari guru kualitasnya, maka sebuah tugas dan bimbingan pemberi bantuan bagi seorang guru tidak akan maksimal.

¹ Mukhtar Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 41.

Bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yaitu sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan secara professional, sehingga para guru lebih maju dalam melaksanakan tugasnya.

Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya, mengingat hal itu maka sangat disarankan perlu adanya bimbingan dari kepala sekolah yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru.² Guru berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia dalam bidang pembangunan, guru adalah seseorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suatu yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian pengelolaan sebuah kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran dari hasil pengelolaan yang baik pula.

Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana atau kegiatan rutin, akan tetapi suatu kegiatan professional jasa pelayanan belajar terencana yang harus ditangani secara sungguh-sungguh. Karena pengaruhnya terhadap keefektifan pembelajaran sangat besar. Kegiatan rutin ditandai oleh hadirnya guru hanya sekedar memenuhi jam pelajaran di kelas, ketika jam pelajaran selesai, maka tugas pun selesai pula. Seharusnya tugas guru di kelas lebih banyak dicurahkan pada

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

kegiatan pegajaran, seperti membuat rencana pegajaran, menyampaikan materi pegajaran, evaluasi pemberian dan pemeriksaan terhadap tugas siswa, dan lain sebagainya. Bahkan guru harus memahami bidang-bidang yang berkaitan dengan mengajar. Sebab pemahaman tersebut saling melengkapi agar dapat menciptakan dan memelihara situasi kondisi kelas dalam pembelajaran yang kondusif memungkinkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Kinerja seorang guru merupakan penampilan dan perbuatan seorang dalam melakukan sebuah pekerjaan atau tugasnya.³

Tidak kompetennya seorang guru dalam menyampaikan sebuah pegajaran di kelas secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena proses belajar hanya dapat dicapai dengan kompetensi yang ada dalam pribadi guru itu sendiri. Dan dengan adanya keterbatasan pengetahuan dalam menyampaikan maupun dalam hal penggunaan metode mengajar maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan sebuah kinerja guru dengan melakui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Study banding melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), dan berbagai pelatihan lainnya yang dapat meningkatkan profesional guru dalam pengelolaan kelas yang baik.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah banyak dipengaruhi faktor kepala sekolah, guru dan peserta didik. Oleh karena itu kemampuan

³ Muhammad Fathurrohman, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 151.

dan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan sebuah pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah itu sendiri sebagai supervisor pendidikan. Seperti yang sudah berjalan di MI Tholabuddin Gandusari, Sekolah ini memiliki pandangan yang cukup baik dalam pandangan masyarakat sekitar, di sini aspek pembelajaran sangat baik dan memiliki prestasi yang bisa diandalkan khususnya untuk sekolah yang berbasis islam terpadu.⁴

Pentingnya dari seorang kepala sekolah sebagai pembimbing pendidikan memiliki sebuah tanggung jawab yang cukup tinggi posisinya disisi Allah SWT, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Infithar (82): 10-12. Sebagai berikut:⁵

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ ۱۰ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝ ۱۲

Artinya:

“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaan itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁶

Sehubungan dengan penjabaran di atas maka tujuan yang dilakukan kepala sekolah adalah menilai kemampuan setiap personil di sekolah dalam melaksanakan tugasnya, dengan membantu melakukan perbaikan-perbaikan, sekaligus menunjukkan kekurangan dari kelemahan masing-masing dalam melaksanakan tugas, agar mereka memiliki kemampuan dalam mengatasi problem yang dihadapi, khususnya bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Sebab kemunduran

⁴ Observasi, di MI Tholabuddin Gandusari, 20 Maret 2022.

⁵ Mushaf Al-Qur'an, *Al-Mitsaq* (Solo: Madinah Qur'an, 2019), 587.

⁶ QS. Al-Infithar (82): 10-12.

disuatu sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah dengan guru. Oleh karena itu kepala sekolah yang berperan sebagai pembimbing terhadap guru harus memiliki strategi dalam menjalankan tugas kesehariannya untuk menggerakkan guru agar tetap terbangkit semangatnya dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa “kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayungan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran”.⁷

Sebagai kepala sekolah juga harus memiliki visi misi, kreatif, serta inovatif dalam berorientasi terhadap mutu, upaya ini merupakan sebuah dari usaha sistematis kepala sekolah secara terus menerus sebagai perbaikan kualitas pelayanan sehingga terfokus pada guru dan tenaga kependidikan, dengan begitu maka lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Tholabuddin yaitu Ibu Dewi Purna wati menyatakan bahwa:

MI Tholabuddin Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terkenal memiliki kredibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat sekitar dan lembaga pendidikan lainnya. Sekolah ini terdiri dari tiga belas kelas, memiliki 335 siswa diantaranya siswa laki-laki berjumlah 179 dan siswa perempuan berjumlah 156. Dengan adanya bimbingan dari ibu kepala sekolah yang dilakukan rutin setiap satu bulan sekali dan mengadakan supervisi setiap enam bulan sekali itu dapat menjadikan sebuah motivasi bagi guru untuk lebih menumbuhkan kreativitas terhadap pembelajaran yang setiap kali dilakukan untuk kemajuan peserta didik.⁸

Ibu Rohmatul Khasanah selaku guru kelas IV Sholahuddin Al Ayubi, ketika dimintai tanggapan mengenai bimbingan yang dilakukan kepala sekolah, mengatakan sebagai berikut:

“Bimbingan yang di lakukan kepala sekolah sangat penting karena sebagai alat kontrol untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan, juga sebagai alat pembinaan, bantuan dan bimbingan kepada guru dalam pertumbuhan jabatannya. Karena di sekolah ini masih terdapat kurangnya kemampuan guru yang tidak bisa di upgrade cepat terutama dalam IT (ilmu teknologi) dan pengelolaan kelas yang baik. Akan tetapi guru selalu mempersiapkan persiapan mengajar yang matang, karena kepala sekolah selalu mewajibkan menyusun rencana pembelajaran dan harus mendapat persetujuan kepala sekolah untuk memperoleh

⁸ Dewi Purna wati, Kepala Sekolah MI Tholabuddin Gandusari, Blitar, 12 April 2022.

tujuan pembelajaran yang sebaik baiknya. Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahannya adalah sangat penting, sebab dapat dijadikan alat kontrol untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan, juga sebagai alat pembinaan, bantuan dan bimbingan kepada guru dalam pertumbuhan jabatan mereka. Bimbingan ini juga bisa diartikan sebagai suatu proses untuk membantu guru meningkatkan dirinya dalam bidang profesi, untuk memberikan pelayanan kepada guru agar ia dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesinya”.⁹

Dengan hal ini sekolah juga memfasilitasi dengan alat peraga untuk mata pelajaran tertentu guna memicu keberhasilan mengajar yang bervariasi, Seperti yang dituturkan oleh Ibu Dewi Purna wati selaku kepala sekolah MI Tholabuddin ketika diwawancarai oleh peneliti bahwasanya:

“Saya selalu mengarahkan guru agar menggunakan alat peraga dan media pembelajaran karena dengan ini siswa akan merasa tertarik dalam menanggapi mata pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas dengan adanya metode belajar yang bervariasi ini maka pengelolaan kelas akan menjadi tertata dan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada”.¹⁰

Kepala sekolah selalu mengadakan kunjungan kelas secara mendadak sewaktu-waktu dalam satu minggu, sehingga kepala sekolah selalu bisa mengetahui bagaimana kinerja guru dalam mengajar peserta didik. Karena guru dituntut untuk kreatif mungkin dengan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam materi yang diajarkan maka disini kepala sekolah selalu aktif dalam mengadakan pembinaan, study banding melalui KKG atau pelatihan dan kerja sama dengan dosen setiap satu bulan sekali serta mengikutsertakan MGMP

⁹ Rohmatul Khasanah, Guru Kelas MI Tholabuddin Gandusari, Blitar, 12 April 2022.

¹⁰ Dewi Purna wati, kepala sekolah MI Tholabuddin Gandusari, Blitar, 12 April 2022.

(musyawarah guru mata pelajaran) tingkat sekolah atau kabupaten, guna memacu memperbaiki kemampuan dalam mengajar seorang guru agar terciptanya suatu metode yang bervariasi.¹¹

Dari penjelasan yang ada diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**(Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mengenai Pengelolaan Kelas di MI Tholabuddin Gandusari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang di jelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk problematika kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru mengenai pengelolaan kelas di MI Tholabuddin Gandusari Blitar?
2. Bagaimana upaya yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru mengenai pengelolaan kelas di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk problematika pengelolaan kelas di MI Tholabuddin Gandusari Blitar

¹¹ Observasi, di MI Tholabuddin Gandusari, 20 Maret 2022.

2. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru mengenai pengelolaan kelas di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi baik secara teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat menyajikan bahan literasi dan wawasan yang baik kepada guru dalam meningkatkan pengelolaan kelas yang baik bagi lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah:

- a. Bagi guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan kreatif.

- b. Bagi peneliti

Sebagai informasi untuk meningkatkan wawasan yang menambah pengetahuan peneliti. Sebagai bahan literasi bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi atau bacaan dan panduan dalam menjejakkan penelitian yang akan dipakai.

d. Bagi sekolah

Sebagai masukan terhadap pengelolaan kelas yang baik bagi pendidikan terutama kepada kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan literatur penulisan penelitian mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema milik penulis. Sehingga dapat dijadikan sumber rujukan peneliti yaitu sebagai berikut:

No	Penulis	Judul	Perbedaan
1	Noer Heliza	Problematika Guru dalam Mengelola Kelas (Studi Kasus di MI Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi) Tahun 2020.	Skripsi ini hanya memfokuskan pada problematika atau permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dalam pengelolaan kelas saja, mulai dari pengelolaan belajar siswa di kelas serta pengaturan ruang kelas yang baik dan membahas solusi yang dihadapi dengan hanya mencakup seputar lingkungan kelas. ¹²
2	Catur Hari Wibowo	Problematika Profesi Guru dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri	Skripsi ini terfokuskan pada problematika profesi guru karena terdapat rendahnya kompetensi guru mengenai lemahnya dalam penguasaan kelas dan kurangnya dalam menguasai teknik penilaian yang

¹² Noer Heliza, "Skripsi". *Problematika Guru Dalam Mengelola Kelas (Studi Kasus Di MI Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi, 2020)*.

		Jawa Tengah) Tahun 2015.	baik serta guru kurang menguasai media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. ¹³
--	--	--------------------------	--

Berdasarkan beberapa pemaparan dari penelitian terdahulu bahwa yang peneliti tulis berbeda dengan penelitian sebelumnya karena hanya memfokuskan pada problematika guru saja akan tetapi penelitian ini memfokuskan pada problematika kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru mengenai pengelolaan kelas secara keseluruhan, dan penelitian ini memiliki lingkup yang luas dari aspek peningkatan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Maka hal ini perlu adanya penelitian mengenai permasalahan atau hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam mengatasi hal tersebut.

¹³ Catur Hari Wibowo, "Skripsi". *Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Studi Kasus Di Mts Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, 2015).